

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi saat ini yang berkembang sangat pesat, membuat persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Peningkatan nilai suatu perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang sahamnya. Menurut Pamungkas dkk (2020:87) tingginya nilai suatu perusahaan tentunya menjadi tujuan utama dari sebuah perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merangkum penilaian kolektif kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan oleh investor.

Di zaman sekarang ini, banyak perusahaan dalam dan luar negeri yang dapat berinvestasi saham dengan cara yang mudah dan praktis. Menurut Rahmawati (2021) jumlah investor pasar modal naik signifikan pada periode Januari-September 2021. Berdasarkan data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) per 30 September 2021, jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai lebih dari 6,29 juta SID (*Single Investor Identification*), termasuk di dalamnya adalah 2,9 juta SID (*Single Investor Identification*) saham. Jika melihat jumlah investor pada akhir tahun 2020 yang sebanyak 3,88 juta SID (*Single Investor Identification*), maka jumlah investor sudah naik

sebanyak 61,86% hingga September 2021. Hal tersebut menunjukkan ketatnya daya saing perekonomian. Untuk meminimalkan terjadinya penurunan harga saham yang signifikan, manajemen harus memiliki kebijakan karena nilai perusahaan penting dalam menarik investor. Semakin tinggi dana yang diinvestasikan, semakin tinggi nilai perusahaan Dewi & Suryono (2018 : 2). Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan dianggap layak untuk dijadikan tempat berinvestasi oleh para investor, oleh karena itu meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan bagi setiap perusahaan.

Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang diberikan prioritas pembangunan dan didorong untuk menerapkan Teknologi Industri 4.0. Transformasi digital ini dikatakan berdampak positif pada peningkatan investasi dan produktivitas di industri serta menciptakan tenaga kerja yang terampil. Kementerian Perindustrian menyatakan kinerja industri barang konsumsi meningkat selama periode 2015-2019 yaitu rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, pertumbuhan di luar sektor migas mengalami kontraksi pada triwulan IV 2020 sebesar 2,52%. Meski demikian, industri barang konsumsi masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada 2020. Industri barang konsumsi juga berperan penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri barang konsumsi memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan

nonmigas yaitu sebesar USD131,05 miliar (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Signaling Theory (Spance 1973) menggambarkan keadaan perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan tahunan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan Tambunan dkk (2019 : 4447). Kebijakan dividen sering dipandang sebagai sinyal bagi investor untuk menilai baik buruknya perusahaan. Karena kebijakan dividen dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Kenaikan tingkat dividen diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik untuk masa depan Amra & Herawati (2017 : 3). Informasi positif bagi investor dengan memberikan sinyal prospek berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan oleh pasar sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan Elisa & Riduwan (2021 : 3).

Agency Theory (Jensen dan Meckling 1976) menggambarkan hubungan kerja antara prinsipal dan agen ketika prinsipal adalah pemegang saham (*shareholders*) yang digunakan agen untuk memenuhi tugas demi kepentingan agen, sedangkan agen adalah manajemen sebagai pihak yang menjaga kepentingan klien Herdyanti dkk (2021: 256). *Agency Theory* adalah teori tentang struktur kepemilikan perusahaan yang dijalankan oleh manajer. Pada kenyataannya, manajer profesional bukanlah agen yang sempurna karena

mereka belum tentu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan. Manajemen memiliki kesempatan untuk bertindak atas kepentingan pemilik perusahaan di atas kepentingannya sendiri Elisa & Riduwan (2021 : 3). Sehingga *asymetric information* (perbedaan informasi yang didapat antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi) agen mendorongnya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak disadari oleh prinsipal. Asimetri antara agen dan prinsipal memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen pendapatan untuk memaksimalkan utilitas mereka.

Nilai perusahaan yang tinggi membuat harga saham perusahaan juga semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator meningkatnya kemakmuran *shareholder* perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh deviden, sehingga deviden tercermin dari kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Dividen yang terlalu tinggi mengganggu ekspansi perusahaan, sedangkan dividen yang terlalu rendah mengurangi minat investor. Dividen diukur dalam bentuk *dividend payout ratio* (DPR) untuk mengukur jumlah laba bersih per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen perusahaan dan apakah perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham. Elisa & Riduwan (2021 : 2).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan. Likuiditas dapat mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin tinggi jumlah kas yang tersedia maka likuiditas perusahaan dianggap baik dan semakin tinggi

kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Awulle dkk (2018 : 1909). Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja bisnis, termasuk profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas cenderung menarik minat investor untuk membuat keputusan investasinya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor internal tambahan yang dapat menentukan nilai perusahaan. Perusahaan besar memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan Astuti & Yadnya (2019 : 3276).

Setiap perusahaan wajib memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan suatu rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat, investor maupun para pemegang saham. Nilai perusahaan diartikan sebagai kinerja perusahaan, yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Lumoly dkk (2021: 1109).

Nilai yang didapat perusahaan merupakan bentuk atau wujud dari kepercayaan masyarakat akan usahanya selama beberapa tahun. Tanpa kepercayaan, perusahaan akan sulit bertahan dan berdiri hingga sekarang. Nilai perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan itu sendiri dalam hal keuangan dan kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dividen

merupakan uang tunai yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen mewakili penerimaan langsung atau tidak langsung pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan. Kebijakan dividen ditetapkan oleh perusahaan untuk mengukur apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada perusahaan atau ditahan untuk kebutuhan investasi masa depan Sihotang & Saragih (2017 : 30).

Pengertian likuiditas menurut Lumoly dkk (2021 : 1109) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi ketika ditagih untuk menjaga likuiditas. Dengan demikian likuiditas juga bisa diartikan sebagai suatu usaha yang harus dikeluarkan karena adanya transaksi di masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Lubis dkk (2017 : 460) Profitabilitas adalah keuntungan bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, profitabilitas memiliki fungsi sebagai tolak ukur bagi seorang investor untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan atau tidak.

Ukuran perusahaan merupakan fakta bahwa perusahaan besar akan memiliki kapasitas pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan keuntungan yang besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari bidang usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan omset rata-rata, total aset, dan total penjualan Rakhmat & Rosadi (2021 : 95). Nilai suatu

perusahaan dapat dipengaruhi oleh dividen, liabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai ketika manajemen dan pihak lain, termasuk pemangku kepentingan dan pemegang saham, bekerja sama dalam mengambil keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja mereka Lubis dkk (2017 : 459).

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh dividen dilakukan oleh Diani (2017) Dewi & Suryono (2018), Rakhmat & Rosadi (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa dividen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Saragih (2017), Ayerza (2019), menunjukkan hasil bahwa dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Lubis dkk (2017) dan Lumoly dkk (2021) menyatakan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Herdyanti dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Pratiwi & Mertha (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Diani (2017), Dewi & Suryono (2018), Sihotang & Saragih (2017), Ayerza (2019) dan Pamungkas dkk (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Pamungkas dkk (2020), Romadhani dkk (2017) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat & Rosadi (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang saling bertentangan, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap studi empiris konsisten dengan teori yang ada. Karena hasil yang bertentangan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi kelangsungan perekonomian.

Penelitian ini membatasi untuk menguji variabel dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, variabel ukuran perusahaan diukur dengan (*Size*) dan variabel nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu objek penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang akan

diteliti yaitu tahun 2018-2020 dimana pada akhir tahun 2019 hingga saat ini terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan terjadinya krisis finansial global. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur, karena industri manufaktur berperan penting dalam upaya peningkatan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor pilar yang mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Sesuai dengan deskripsi latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?

- e. Apakah dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2020.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2020.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2020.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap agar nantinya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis / akademis maupun bermanfaat secara praktis.

1.4.1 Teoritis / Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi, dan berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan agar pembaca dapat berfikir secara luas mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis atau secara langsung sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih terkait pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu diharapkan penulis bisa menambah kemampuan berpikir dan dapat memecahkan masalah sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

b. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Gresik)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian di masa mendatang

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan proaktif sebagai pengendali kegiatan perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang dilakukan di sekitar tempat tinggal masyarakat.